



ANALISIS KORELASI UNTUK MENGETAHUI HUBUNGAN PEMBELAJARAN P5 TEMA KEARIFAN LOKAL TERHADAP AKHLAK SISWA

Dian Kusuma Wardani¹, Aufia Aisa² Ameliya Wahyu Alfajar³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

Email : dianwardani@unwaha.ac.id¹, aufiaaisa@unwaha.ac.id² ameliyawahyu41@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

The Pancasila Student Profile Strengthening Project with a local wisdom theme is a project-based learning approach that aims to foster students' love for their regional culture. The purpose of this research is to investigate the relationship between the Pancasila Student Profile Strengthening Project learning with a local wisdom theme, specifically the habit of speaking Javanese, and the morals of students in a particular class. The respondents of this research were 31 sixth-grade students. The data collection methods used were observation, interviews, questionnaires distributed to respondents, and documentation. Data analysis used correlation analysis to measure the relationship between the P5 learning variable with a local wisdom theme and student morals. The research results show that the relationship between P5 learning with a local wisdom theme and student morals is 0.693, which is positive, with a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that there is a strong positive relationship between P5 learning with a local wisdom theme and student morals.

Keywords: local wisdom, Pancasila student, student morals, correlation analysis

Abstrak :

Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kearifan lokal merupakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah mereka. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal berupa pembiasaan berbahasa Jawa dengan akhlak siswa kelas. Responden pada penelitian ini meliputi siswa kelas VI sejumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi untuk mengukur hubungan variabel pembelajaran P5 tema kearifan lokal dengan akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran P5 tema kearifan lokal dengan akhlak siswa sebesar sebesar 0,693 dan bernilai positif dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya, ada hubungan positif yang kuat antara pembelajaran P5 tema kearifan lokal dan akhlak siswa

Kata Kunci: kearifan lokal, pelajar pancasila, akhlak siswa, analisis korelasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi akal dan nafsu yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kearah positif. Tujuan utama dari adanya pendidikan yakni memaksimalkan fungsi dan peran manusia untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kepribadian dan watak, sehingga dapat menjadi pedoman



bagi manusia dalam menjalankan status sebagai makhluk sosial. (Triwiyanto,2014, h.1)

Pelaksanaan pendidikan memadukan pengembangan ilmu pengetahuan dan akhlak manusia. Proses pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, sedangkan pengembangan akhlak siswa dapat dilakukan melalui internalisasi nilai kemanusiaan yang akan melahirkan citra memanusiakan manusia. Isu terkait pendidikan akhlak selalu menarik untuk dikaji pada setiap perkembangan zaman dan teknologi. Sebagaimana diketahui masalah akhlak pada peserta didik sangat penting sekali karena anak sangat mudah terpengaruh dengan perkembangan lingkungan sekitar yang dapat membawa dampak positif maupun negative. Bimbingan yang bersifat intens terkait urgensi membiasakan hidup berakhlakul karimah menjadi salah satu kebutuhan pokok. Agama islam memandang bahwa pendidikan akhlak dapat diperoleh dalam suatu proses pembelajaran. (Achmad, 2023, h.2)

Salah satu hal yang menjadi faktor pendukung pembelajaran dalam pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan oleh suatu tingkat satuan pendidikan, baik dari jenjang tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi atau universitas. Untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang menanamkan isu penguatan pengetahuan dan penanaman akhlak pada peserta didik, pemerintah merancang kurikulum pendidikan terbaru yakni dalam Kurikulum merdeka, pemerintah meluncurkan program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter mereka. (Mukin, 2024, h.76)

Dalam dokumen resmi (Kemendikbudristek, 2022, h.6) dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, serta mendukung penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Rangkaian kegiatan dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan rancangan kegiatan bersifat kokurikuler berbasis proyek. proyek penguatan profil pelajar pancasila menyediakan beberapa tema, salah satunya yakni tema kearifan lokal, pemilihan tema kearifan lokal dicetuskan sebagai upaya meningkatkan rasa ingin tahu dan keterampilan serta investigasi mereka dengan belajar tentang sejarah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang daerah yang mereka pelajari. (Aries, 2022, h.139)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wardani dkk (2024) meneliti tentang hubungan antara game online dengan motivasi belajar siswa menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan atau terdapat hubungan negatif antara game online dengan motivasi belajar siswa. Dengan hasil uji korelasi diperoleh r hitung $-0,146$ lebih kecil dari r tabel $0,329$. Jadi dapat dikatakan terdapat hubungan negatif antara game online dengan motivasi belajar siswa. Selain itu Wardani dkk (2024) meneliti analisis korelasi untuk mengetahui hubungan peer group bullying dengan psikologi belajar menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan peer group bullying dengan psikologi belajar sebesar sebesar $0,947$ dan bernilai positif, memiliki arti bahwa

peer group bullying memiliki hubungan yang signifikan dengan psikologi belajar.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal berupa pembiasaan berbahasa jawa krama dengan akhlak siswa di SD Negeri Senden Peterongan Jombang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitian yang diambil adalah jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan analisis korelasi. Menurut (Sugiyono, 2017, h.15) yang dimaksud dengan *field research* adalah penelitian yang secara langsung terjun ke lapangan dalam pengambilan data secara runtut.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji beberapa teori dengan meneliti hubungan antar variabel (John W, 2016, h.76). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017, h.7) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel adalah sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Darmawam, 2013, h.108). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak siswa.

Metode penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis korelasi dikarenakan mengukur kuatnya hubungan antara variabel pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dengan variabel akhlak siswa. Populasi sekaligus sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi yaitu, 31 siswa. Teknik sampling yang digunakan merupakan teknik sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2012, h.68) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Wardani, 2020, hal 55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013, h.114) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan. Salah satu teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu instrumen dinyatakan sah jika r hitung $>$ r tabel.

Uji validitas bertujuan untuk memutuskan suatu instrumen yang di aplikasikan cukup valid sebagai perangkat pengumpulan informasi atau tidak. Dalam penelitian oleh (Hermawan, 2019, h.56) untuk menghitung koefisien

korelasi menggunakan rumus korelasi pearson product moment.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

rx_y = Koefisien korelasi variabel X dan Y

n = Banyaknya item

xy = Hasil perkalian dari jumlah variabel X dan Variabel Y

x = Total keseluruhan dari jumlah variabel X

y = Total jumlah variabel Y

x² = Kuadrat dari total jumlah keseluruhan variabel X

y² = Kuadrat total dari jumlah variabel Y

Untuk mengetahui data itu dikatakan valid, maka ada persamaan dengan data sesungguhnya yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner. Dapat diketahui hasil uji validitas maka dinyatakan, jika hasil nilai r-hitung > r tabel maka dikatakan valid dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Dalam uji validitas ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung seberapa valid data P5 terhadap akhlak siswa kelas VI di SD Negeri Senden Peterongan Jombang:

Tabel 1. Uji Validitas pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal (Variabel X)

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Ket
1	0,525	0,355	Valid
2	0,382	0,355	Valid
3	0,677	0,355	Valid
4	0,684	0,355	Valid
5	0,459	0,355	Valid
6	0,597	0,355	Valid
7	0,668	0,355	Valid
8	0,618	0,355	Valid
9	0,527	0,355	Valid
10	0,442	0,355	Valid

Pada tabel 1 menyatakan bahwa pada variabel P5 dapat memperoleh r hitung lebih besar daripada r tabel (0,355) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Akhlak Siswa (Variabel Y)

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0,425	0,355	Valid
2	0,448	0,355	Valid
3	0,565	0,355	Valid
4	0,384	0,355	Valid
5	0,474	0,355	Valid
6	0,503	0,355	Valid
7	0,339	0,355	Valid
8	0,507	0,355	Valid
9	0,384	0,355	Valid
10	0,687	0,355	Valid

Pada tabel 2 menyatakan bahwa pada variabel akhlak siswa dapat memperoleh r hitung lebih besar daripada r tabel (0,355) dengan nilai signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian ini valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian yang akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dan hasil uji validitas menunjukkan r hitung > r tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

Uji Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah uji validitas maka yang dilakukan adalah pengujian reliabilitas pada variabel P5. Menurut (Sugiyono, 2013, h.173) Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menyatakan indikator yang dapat diandalkan. Sedangkan, reliabilitas merupakan instrumen yang diperlukan untuk menaksir obyek sama, akan mendapatkan hasil sama juga.

Tujuan dari pengukuran uji reliabilitas adalah untuk mengetahui data yang diukur dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian atau tidak, apabila nilai koefisien reliabilitas tinggi maka hasil dari kedua tes juga baik dan hasil yang telah diukur pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel begitu juga sebaliknya.

Tabel 3. Uji Reliabilitas pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal dan Akhlak siswa

Variabel	Cronbach' alfa	Kesimpulan
Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal	0,762	Reliabel
Akhlak siswa	0,647	Reliabel

Dari tabel 3 menjelaskan bahwa berdasarkan uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel P5 adalah 0,762, dan untuk variabel akhlak siswa adalah 0,647. Keduanya melebihi nilai minimum 0,60, sehingga instrumen

dianggap reliabel. Pandangan ini diperkuat oleh Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin kecil kesalahan pengukuran yang terjadi.

Uji Korelasi

Uji korelasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan, korelasi dapat juga untuk mengetahui arah hubungan dua variabel numerik. (Nur Fauziah, 2018, h.4)

Tabel 4. Nilai Korelasi Dan Kebaikan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693 ^b	0,480	0,462	1,600

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 menandakan terdapat hubungan yang kuat antara variabel P5 dengan akhlak siswa. Ini sesuai dengan penjelasan Nur Fauziah (2018) bahwa uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,480 mengindikasikan bahwa 48% variasi pada akhlak siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran proyek P5, sedangkan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam konteks penelitian sosial, nilai ini cukup signifikan karena menunjukkan kontribusi yang kuat dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam tema kearifan lokal berupa pembiasaan berbahasa jawa di SD Negeri Senden ini sangat besar. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel P5 dengan variabel akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung setuju pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan disekolah membawa dampak baik salah satunya siswa paham tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila seperti berusaha menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya sekedar pelaksanaan pendidikan biasa karena dapat membentuk atau mengembangkan akhlak siswa.

Hasil penelitian akhlak siswa di SD Negeri Senden menunjukkan bahwa berbagai faktor pembelajaran dapat membantu pengembangan akhlak siswa. Seperti pemahaman, penerapan, pengetahuan, kemampuan, kepedulian serta apresiasi siswa. Akhlak siswa kelas VI SD Negeri Senden yang sesuai dengan pembelajaran P5 dengan tema kerifan lokal berada pada kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa setuju berperilaku baik, salah satunya seperti bersikap hormat terhadap guru, lebih mematuhi peraturan sekolah dan sopan dalam pergaulan serta berbicara dengan kata-kata yang baik sehingga tidak menyakiti orang lain.

Hasil uji validitas pada variabel X dan variabel Y dinyatakan valid terbukti dari r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan kedua variabel reliable terbukti dari hasil alfa cronbach lebih dari 0,60. Sedangkan hasil analisis korelasi sebesar 0,693 artinya, ada hubungan positif yang kuat antara pembelajaran P5 tema kearifan lokal dan akhlak siswa. Hal ini berarti pembelajaran P5 tema kearifan lokal berkontribusi signifikan terhadap akhlak siswa SD Negeri Senden Peterongan Jombang.

REFERENSI

- Achmad, Z. F. (2023). Pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap akhlak siswa kelas XE VIII di SMAN 1 Taman (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Hermawan, H. (2019). Riset hospitalitas metode kuantitatif untuk riset bidang kepariwisataan. Yogyakarta: *Open Science Framework*.
- Mukin, A. F., Girsang, Y. S. M., & Maharani, S. D. A. (2024). Pengaruh P5 terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan keagamaan Katolik di SMPK Celaket 21. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1).
- Nur, Fauziah. (2018). Analisis Data Menggunakan Uji Korelasi dan Uji Regresi Linier di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
- Sugiyono. (2010). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wardani, D.K. (2020). Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif, asosiatif). Jombang. LPPM UNWAHA
- Wardani, D. K., Khotimah, K., & Umardiyah, F. (2024). Analisis Korelasi Untuk Menentukan Hubungan Game Online dengan Motivasi Belajar Siswa. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 6(1), 10-14.
- Wardani, D. K., Qosim, N., & Aliyah, H. (2024). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Hubungan Peer Group Bullying dengan Psikologi Belajar. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 6(4), 39-43.
- Triwiyanto, Teguh (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. Metode penelitian kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Creswell, John W. (2016) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.